

BAB I

PENDAHULUAN

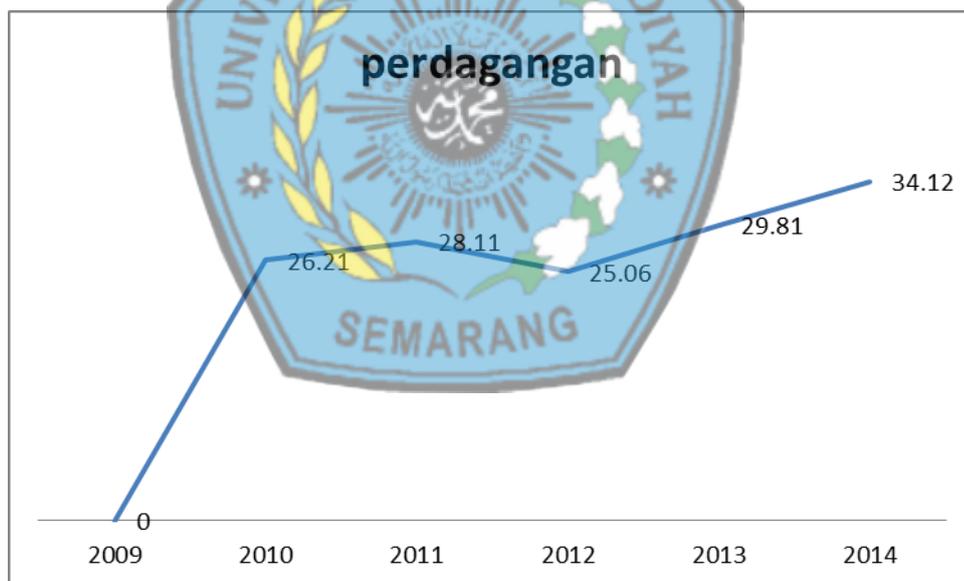
1.1. Latar Belakang Penelitian

Investasi pada hakikatnya merupakan komitmen terhadap sejumlah sumber daya pada saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Abdul Halim, 2005 : 4). Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset-aset finansial (*financial assets*) dan investasi pada aset-aset riil (*real assets*). Investasi pada aset-aset finansial dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, dan lain-lain. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi, dan lain-lain. Sedangkan investasi pada aset-aset riil dapat berbentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya.

Perdagangan komoditi merupakan salah satu alternatif investasi (*investment enhancement*) bagi perorangan dan perusahaan yang mempunyai kebebasan finansial untuk berinvestasi. Selama ini, pamor investasi komoditi kalah dibandingkan dengan investasi jenis lain seperti saham, obligasi, properti, emas, valuta asing, dan sebagainya

Ada 7 elemen penting dalam menganalisa harga di pasar komoditi, antara lain *market size*, *market trend*, *market growth rate*, *market prodtibility*, *Industry Cost Structure*, *Success Factors* dan *Applications*. Ketujuh elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang harus dikuasai oleh investor yang memiliki minat

untuk berinvestasi pada pasar komoditi (Purnomo, 2013). Dalam kajian yang dilakukan oleh BAPPEBTI (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) diungkapkan adanya trend yang sangat baik terkait pertumbuhan harga rata-rata komoditas di pasar berjangka di Indonesia. Dalam periode antara Tahun 2009 sampai dengan 2014 terindikasi adanya trend peningkatan perdagangan berjangka komoditi di Indonesia. Pada Tahun 2010 terjadi peningkatan sebesar 26,21% dibandingkan pada Tahun 2009, lalu kembali meningkat sebesar 28,11% di Tahun 2011, sedikit melambat sebesar 25,06% di Tahun 2012, lalu kembali mengalami pertumbuhan sebesar 29,81% di Tahun 2013 dan terakhir di Tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 34,12% dibandingkan perdagangan di 2013.



Gambar 1.1
Pertumbuhan Perdagangan Berjangka Komoditi di Indonesia

Salah satu pengetahuan penting dalam berinvestasi komoditi adalah peramalan harganya. Peramalan harga komoditi diperlukan bagi investor untuk mengetahui kecenderungan harga komoditi di masa datang. Peramalan adalah proses perkiraan (pengukuran) besarnya atau jumlah sesuatu pada waktu yang

akan datang berdasarkan data pada masa lampau (*time series*) yang dianalisis secara ilmiah khususnya menggunakan metode statistika (Sudjana, 1996 : 254). Peramalan harga komoditi bertujuan untuk mengetahui peluang investasi harga komoditi di masa yang akan datang sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh investor komoditi untuk mengetahui perubahan harga komoditi.

Metode peramalan sangat banyak dan seringkali memerlukan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi, namun terdapat juga model yang tidak memerlukan asumsi-asumsi salah satunya adalah GARCH (*Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity*), yaitu teknik peramalan yang menggunakan asumsi volatilitas (perubahan harga terkecil) sebagai dasar dari perhitungan asumsi peramalan dengan memperhatikan *error* simpangan atas perubahan harga tersebut sebagai bagian dari perhitungannya (Widarjono, 2016). Metode GARCH banyak digunakan sebagai teknik peramalan karena kehandalannya dalam menentukan metode dan model yang paling tepat untuk dapat merumuskan sebuah trend perubahan harga dari sebuah komoditi dengan skala perubahan yang sangat kecil yang tidak dapat diasumsikan secara tepat oleh model peramalan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada tugas akhir ini akan dibuat sebuah peramalan harga komoditi dengan metode GARCH untuk membantu masyarakat yang ingin berinvestasi komoditi mengetahui pergerakan harga komoditi di masa depan. Investasi komoditi akan lebih baik jika dalam investasinya mengetahui waktu yang tepat untuk membeli komoditi di saat harga rendah dan menjual komoditi di saat harga tinggi sehingga dapat meminimalkan

kerugian dan mengoptimalkan keuntungan investasi komoditi. Dengan adanya peralaman ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam investasi komoditi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, terdapat permasalahan yang berhasil diidentifikasi oleh peneliti yaitu terkait dengan trend kecenderungan peningkatan perdagangan komoditi berjangka di Indonesia. Yang menjadi permasalahan adalah harga komoditas berjangka sendiri sangat sulit untuk diprediksikan sehingga menyebabkan investor cenderung untuk takut melakukan investasi komoditas berjangka. Sementara, terdapat teknik peramalan yang telah dimodifikasi untuk dapat melakukan peramalan harga khususnya untuk komoditas yang memiliki fluktuasi harga yang cenderung tidak menentu. Mengacu pada uraian ini, maka masalah yang diidentifikasi oleh peneliti adalah bagaimana meramalkan harga komoditas berjangka yang cenderung fluktuatif dengan menggunakan teknik peramalan terkini, yaitu metode peramalan GARCH.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yang digunakan untuk membuat penelitian ini terfokus pada kajian permasalahannya antara lain:

1. Penelitian hanya bertujuan untuk merumuskan sebuah persamaan yang dapat digunakan untuk meramalkan harga komoditas berjangka yang diperdagangkan.

2. Komoditas berjangka yang diramalkan terdiri atas komoditas emas, perak, minyak dan gas.
3. Data komoditas berjangka yang diramalkan tersebut yang menjadi dasar untuk menentukan rumus peramalan adalah data harga komoditas berjangka selama 1 tahun yaitu tahun 2016.
4. Teknik peramalan yang dipergunakan adalah teknik peramalan terbaru, yaitu dalam penelitian ini adalah metode peramalan GARCH.

1.4. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana melakukan peramalan harga komoditi pada periode yang akan datang berdasarkan historis harga komoditi sebelumnya, dengan menggunakan metode GARCH.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan adalah untuk dapat melakukan peramalan harga komoditi berdasarkan data harga komoditi pembukaan di Bursa Efek Indonesia. Hasil akhir dari penelitian ini adalah model matematis GARCH untuk peramalan harga komoditi dan uji coba hasil peramalan menggunakan model matematis tersebut.

1.6. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan pembuatan tugas akhir ini maka manfaat penelitian ini antara lain :

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang berguna untuk melakukan kajian terkait dengan peramalan sebuah kondisi di masa depan. Selain itu, kajian dari penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan penggunaan metode GARCH untuk melakukan peramalan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar masyarakat yang ingin berinvestasi komoditi mengetahui pergerakan harga komoditi di masa depan. Investasi komoditas berjangka akan lebih baik jika dalam investasinya mengetahui waktu yang tepat untuk membeli komoditi di saat harga rendah dan menjual komoditi di saat harga tinggi sehingga dapat meminimalkan kerugian dan mengoptimalkan keuntungan investasi komoditas berjangka.